

ANALISIS BUKU KELAS V SD/MI KURIKULUM 2013 PADA TEMA KERUKUNAN DALAM BERMASYARAKAT

Rima Trianingsih
rimatrian@gmail.com

Abstract

Various problems exist when the implementation of the curriculum of 2013. There is a mismatch between the content of the book with material and cognitive development of the students. This research is The Analysis of the Fifth Grade Book SD/MI of the Curriculum 2013 on the Theme Kerukunan dalam Bermasyarakat. The purpose of this study is to describe how the suitability of the content, the presentation and the language on the fifth grade book of the theme kerukunan dalam bermasyarakat. The methods used in this research is descriptive qualitative research methods. Type a descriptive qualitative research used in this study is the analysis of contents or document. The results showed that seen from the aspect of the material, there is still a mismatch between the activities with the theme, the development of cognitive students and the steps of scientific approach. Seen from the presentation is good, coherently, complete with a themes match with daily life. But the activities must more contextual. Seen of the language, there are several paragraphs that are not true because between paragraphs 1 and 2 not match with the context of the talks. The paragraph is coherent and effective, use of the language structure is match with the child language development.

Keywords: *The analysis fifth grade book SD/MI, the curriculum 2013, theme kerukunan dalam bermasyarakat*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan gagasan pemerintah dalam mempersiapkan generasi emas bangsa. Kurikulum 2013 diberlakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu lulusan yaitu dengan membekali peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, berkarakter kuat, serta mampu memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya (Marzuk, 2013). Orientasi yang hendak dicapai secara khusus oleh kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Majid, 2014). Berdasarkan harapan yang hendak dicapai dalam implementasi kurikulum 2013 di SD/MI, seluruh guru harus menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran di SD/MI untuk semua jenjang kelas adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu mengambil tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di SD/MI sehingga dalam sudut pandangan psikologis anak akan lebih mampu belajar secara bermakna.

Implementasi kurikulum 2013 secara serentak di Indonesia belum dapat terlaksana dengan baik di SD/MI. Berbagai masalah muncul ketika pada

tahap implementasi dilaksanakan, di antaranya: (1) guru belum siap dan sulit merubah pola pikirnya sehingga pelatihan belum mampu merubah pola pikir guru secara signifikan, (2) guru beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar, (3) minimnya informasi tentang pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013 karena buku panduan guru yang belum terdistribusikan secara merata di seluruh Indonesia, (4) isi buku yang tidak sesuai, adanya ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik (Alawiyah, 2013).

Ketidaksesuaian buku siswa dan buku guru pada implementasi kurikulum 2013 merupakan sesuatu yang perlu dikaji lebih dalam karena terkait dengan kompetensi siswa dan guru. Kajian tidak hanya pada aspek konten materi dan kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik, namun lebih luas yaitu membahas tentang aspek materi, aspek penyajian/kemenarikan, serta aspek bahasa/keterbacaan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian secara mendalam tentang seluruh konten yang ada di dalam buku siswa. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada analisis buku siswa kelas V pada tema kerukunan dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah tentang Analisis Buku Kelas V Kurikulum 2013 pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah kesesuaian materi, penyajian/kemenarikan dan bahasa/keterbacaan pada buku kelas V tema kerukunan dalam bermasyarakat.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif dalam pendidikan sangat penting untuk mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan (Sukmadinata, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kualitas buku kelas V kurikulum 2013 pada tema kerukunan dalam bermasyarakat yang ditinjau dari kesesuaian materi, penyajian/kemenarikan dan bahasa/keterbacaan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau dokumen. Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen, termasuk di dalamnya buku-buku teks (Sukmadinata, 2013). Analisis isi dilakukan terhadap buku kelas V kurikulum 2013 pada tema kerukunan dalam bermasyarakat. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui kesesuaian materi di dalam buku dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, pendekatan saintifik serta nilai-nilai sosial. Selain itu, kegiatan analisis juga dilakukan pada aspek penyajian/kemenarikan serta aspek bahasa/keterbacaannya.

Alat pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman analisis buku yang di dalamnya terbagi menjadi tiga variabel yaitu materi, penyajian/kemenarikan dan bahasa/keterbacaan. Masing-masing variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub variabel. Sub-sub variabel kemudian dibagi menjadi beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam analisis buku kelas V kurikulum 2013 pada tema kerukunan dalam bermasyarakat. Adapun temuan analisis kemudian

diinterpretasikan dan dideskripsikan dengan mengacu kepada berbagai teori yang relevan.

PEMBAHASAN

Materi

1. Kesesuaiannya dengan kurikulum

Buku siswa kurikulum 2013 ini disusun dengan acuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dilihat dari SKL, maka buku siswa pada sub tema 1 ini telah mampu memuat standar yang telah ditetapkan. Namun, dalam beberapa bagian tentunya masih terdapat beberapa kekurangan di antaranya pada domain sikap. Semua sikap yang hendak dibiasakan pada diri siswa tentunya tidak dapat termuat semua di dalam sub tema 1 ini. Contoh pada kasus ini adalah sebagai berikut. Pada tuntutan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran sub tema bentuk-bentuk hidup rukun untuk domain afektif adalah sebagai berikut.

Sikap:

- Rasa ingin tahu
- Cermat
- Mandiri
- Percaya diri

Namun, pada kenyataannya di dalam buku siswa sub tema bentuk-bentuk hidup rukun tidak tampak sebuah pernyataan atau kegiatan yang mengarahkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu. Kegiatan yang tampak pada sub tema 1 ini hanyalah sekedar mengajak siswa untuk tahu, tanpa merangsang rasa ingin tahu siswa karena langsung disajikan teks/informasi di dalam buku siswa. Contohnya adalah sebagai berikut.



Ibu guru meminta para siswa menyajikan iklan yang telah dibuat. Mereka diminta menjelaskan isi iklan tersebut, unsur-unsur dalam iklan, dan kemenarikan desain iklan yang telah mereka buat.

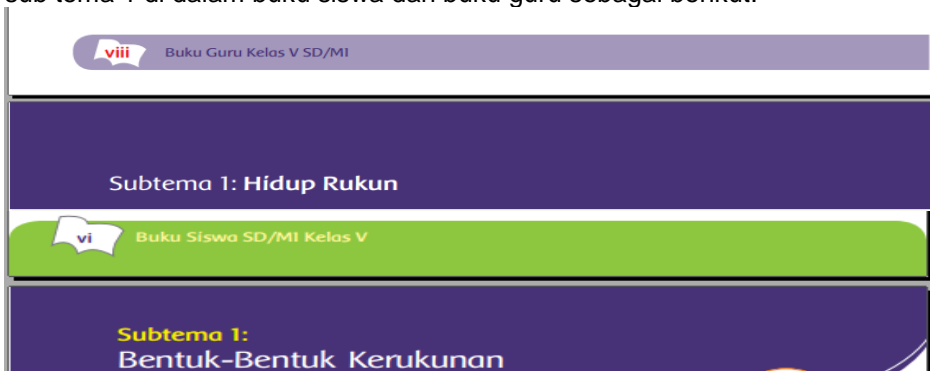
Siti dan teman-teman telah membuat iklan pementasan Tari Saman di Austria. Dalam penjelasannya, Siti menyampaikan bahwa para penari Tari Saman melakukan gerakan-gerakan dengan cepat sambil menepuk-nepukkan tangan pada anggota tubuh masing-masing. Gerakan ini harus dilakukan dengan kompak dan diperlukan kerja sama yang baik antarpemain.

Pada awal pembelajaran 6 sub tema 1, di dalam buku siswa kelas V ini masih menunjukkan bahwa informasi langsung disajikan kepada siswa tanpa mengajak siswa untuk memiliki rasa ingin tahu terlebih dahulu. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, oleh sebab itu sebaiknya awal pembelajaran diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta mengajak siswa untuk mengaitkannya dengan pengalaman yang telah dimiliki. Kesesuaian materi sub tema bentuk-bentuk hidup rukun sudah sesuai dengan KI dan KD yang

hendak dicapai. Namun, pada beberapa bagian masih belum nampak jelas keterlaksanaan KD beberapa matapelajaran yang termuat di dalam materi sub tema 1.

Pada KD PPKn dijelaskan bahwa siswa memahami dan menerapkan persatuan dan kesatuan di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat. Di dalam pembelajaran sub tema 1 ini ketiga unsur yaitu rumah, sekolah dan masyarakat masih belum nampak bentuk-bentuk kegiatan yang menunjukkan persatuan dan kesatuan itu sendiri. Oleh sebab itu, sebaiknya dalam pemilihan kegiatan perlu juga dipikirkan terlebih dahulu konteks ruang yang hendak menjadi sasaran implementasi KD tersebut. Contohnya yaitu jika ingin menunjukkan kegiatan persatuan dan kesatuan di dalam rumah, maka buku siswa sub tema 1 ini dapat menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan di rumah yang dapat dilakukan bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga.

Dari tinjauan SKL, KI dan KD di atas dapat disimpulkan pula bahwa masih terdapat kurang kesesuaian antara beberapa kegiatan di dalam sub tema 1 ini dengan tema bentuk-bentuk hidup rukun. Oleh sebab itu, setiap kegiatan yang hendak dilaksanakan sebaiknya diawali dengan teks bacaan ringan yang mengantarkan/mengaitkan konsep pada sub tema bentuk-bentuk hidup rukun ke dalam setiap kegiatan di dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dapat dikaji pula bahwa terdapat ketidaksesuaian antara sub tema 1 di dalam buku siswa dan buku guru sebagai berikut.



Hal tersebut tentunya perlu segera diperbaiki atau disamakan sehingga tidak menjadi problema atau menimbulkan kebingungan kepada para guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran

Jika dikaji antara tujuan pembelajaran yang tercantum pada buku guru dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku siswa, nampaknya keduanya sudah selaras. Namun, dalam hal ini seharusnya setiap kurikulum memiliki silabus yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana sebuah buku telah menunjukkan kesesuaian dengan kurikulum atau tidak. Untuk kurikulum 2013 ini, silabus masih belum ada yang edisi revisi sehingga belum tampak jelas apakah buku siswa maupun buku guru tersebut sudah sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Jika kembali lagi mengkaji kesesuaian antara tujuan pembelajaran pada buku guru dengan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam buku siswa, maka buku siswa sudah dapat dikatakan

sesuai dengan tujuan tersebut. Misalnya adalah tujuan pembelajaran 1 sub tema 1 dapat tergambar bahwa tujuan pembelajaran sudah tercermin dengan cukup baik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Perhatikan gambar di atas, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan ini!

1. Perilaku apa yang ditunjukkan oleh kedua orang pada gambar tersebut?
2. Barang apa saja yang dapat dibeli di toko elektronik seperti dalam gambar tersebut?
3. Apakah menurutmu barang-barang itu dihasilkan dari dalam negeri atau ada barang yang dihasilkan dari luar negeri?
4. Bagaimana cara mendatangkan barang-barang dari luar negeri ke Indonesia?
5. Selain perdagangan, adakah bentuk lain kerukunan hidup antarbangsa di dunia? Kalau ada, tuliskan!

Gambar di atas mencoba untuk memenuhi tujuan pembelajaran 1 yaitu mengamati gambar dan berdiskusi untuk mencari iklan tentang ekspor dan impor. Namun, apakah gambar tersebut sudah efektif dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa? Nampaknya belum, dan masih perlu diperbaiki dengan gambar yang membuat siswa langsung dapat menyimpulkan bahwa barang-barang tersebut dibuat di luar negeri. Misalnya dapat dilakukan dengan menambahkan tulisan *made in China* di dalam gambar barang-barang elektronik tersebut. Alokasi waktu yang digunakan di dalam mengontrol kegiatan di dalam buku siswa yang tercantum di dalam buku guru juga sudah cukup sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penggunaan waktu secara efektif dan efisien.

3. Kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa

Usia siswa kelas V SD/MI masih dikategorikan pada tahap operasional konkret. Tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Tahap operasi konkret tetap ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan apa-apa yang kelihatan nyata/konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis. Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret (Slavin, 2006).

Jika dikaji dari teori perkembangan kognitif tersebut, maka pada sub tema 1 ini masih ditemukan beberapa materi yang kurang relevan dengan tingkat perkembangan kognitif anak, sebagai berikut.

Carilah informasi mengenai barang-barang yang didatangkan dari luar negeri. Carilah pula informasi mengenai barang-barang yang dapat kita kirimkan (dijual) ke luar negeri.

Tuliskan hasilnya dalam tabel berikut.

No	Barang-barang yang Didatangkan dari Luar Negeri	Barang-barang yang Dapat Dijual ke Luar Negeri
1.	Telepon genggam	Kursi antik dari kayu

Pada contoh penugasan di atas kemampuan anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis maka akan bingung untuk membedakan mana yang barang didatangkan dari luar negeri dan mana barang yang dijual ke luar negeri karena di dalam perintah tersebut tidak ada penjelasan maupun aturan yang jelas. Sebelum pemberian tugas tersebut alangkah baiknya guru memberikan sumber-sumber informasi berupa buku/bacaan yang dapat membantu siswa untuk menggali informasi tentang hal tersebut sehingga siswa tidak bingung. Jika tanpa adanya sumber informasi yang dapat membantu siswa, maka tentunya siswa mengerjakan tugas tersebut bagaikan menarik hipotesis atau membuat dugaan-dugaan yang belum tentu kebenarannya. Padahal pola pikir anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

4. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi pengalaman belajar seperti menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Widyastono, 2014). Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan di mana sekolah berada.

Pada buku siswa kurikulum 2013 pendekatan saintifik dilaksanakan menggunakan kata-kata ajakan untuk membantu pemahaman siswa. Contoh pada pembelajaran 1 sub tema 1 ini adalah sebagai berikut.



Ayo lakukan adalah sebuah tugas yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mencari informasi kepada ayah, ibu, bapak/ibu guru, atau orang

lain yang dianggap mengetahuinya. Siswa juga diperbolehkan mencari jawaban tersebut dari buku, majalah, surat kabar, atau internet.



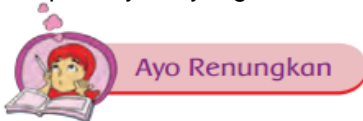
Ayo menulis adalah ajakan kepada siswa untuk mencari informasi tentang barang-barang yang didatangkan dari luar negeri dan dijual ke luar negeri. Siswa diminta untuk mengisi tabel. Jika dikaji lebih dalam, ayo menulis biasanya dipakai saat menugaskan anak untuk membuat sebuah paragraf yang berisi ide, pengalaman, cerita yang berasal dari imajinasi maupun untuk membuat laporan hasil pekerjaan. Mengisi keterangan dalam tabel nampaknya bukanlah salah satu keterampilan menulis yang dapat diobservasi secara maksimal karena keterangan dalam tabel hanya sebatas kalimat.



Ayo memahami adalah ajakan kepada siswa untuk berusaha memecahkan masalah yang disajikan dalam teks.



Ayo berlatih adalah ajakan kepada siswa untuk berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam tugas.



Ayo renungkan adalah ajakan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah mereka pelajari.

Jika dikaji kembali dari urutan dan kesesuaian langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta maka kegiatan-kegiatan pembelajaran 1 di dalam sub tema 1 masih belum runtut dan lengkap dalam menyajikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut mungkin dapat diperbaiki dengan menyajikan teks yang kaya muatan isi, sehingga dari teks tersebut dapat dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

5. Kesesuaian dengan nilai-nilai sosial

Di dalam pembelajaran sub tema 1 ini siswa diajarkan untuk berdiskusi kelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di dalam buku. Di dalam kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki sikap toleransi, sikap menghormati anggota kelompok yang lain, serta sikap-sikap positif yang lain.



Ayo Diskusikan

Diskusikan dengan teman-teman sekelompokmu contoh perilaku di sekolah yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. Diskusikan pula contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan. Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel berikut. Bandingkan dengan hasil kelompok-kelompok lain, lalu saling lengkapilah contoh-contoh tersebut.

No	Perilaku di Sekolah	
	Contoh Perilaku yang Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan	Contoh Perilaku yang Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan
1	Melaksanakan tugas piket kelas bersama-sama dalam kelompok yang telah disepakati	Datang terlambat meskipun ada jadwal piket kelas

Siswa juga diajarkan untuk dapat bekerjasama dengan orang tua dirumah melalui perintah sebagai berikut.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Praktikkan permainan "Boi-boian" bersama ayah, ibu, atau anggota lain dalam keluargamu.

A. Penyajian/Kemenarikan

1. Pencantuman tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran di dalam buku siswa tidak dicantumkan sehingga mungkin dalam hal ini guru perlu memberikan apersepsi yang lebih luas sehingga siswa mampu memaknai apa yang akan dia pelajari di dalam buku siswa pada sub tema 1 bentuk-bentuk hidup rukun. Perlunya tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa tidak lain adalah agar siswa mampu mengikuti dengan baik setiap langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa juga dapat mengukur dirinya sendiri apakah telah mampu mencapai apa yang telah diamanatkan di dalam pembelajaran tersebut. Jadi, sangat penting untuk memunculkan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat berusaha mencapainya.

2. Pentahapan pembelajaran

Di dalam tahap-tahap pembelajaran dalam buku siswa dapat dibagi menjadi tiga yaitu pengenalan materi sebagai apersepsi, inti sebagai isi kegiatan pembelajaran, serta kesimpulan sebagai penutup dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari. Di dalam buku siswa pada sub tema 1 bentuk-bentuk hidup rukun, seluruh tahapan pembelajaran tersebut dilakukan dengan runtut dan sesuai. Contohnya adalah sebagai berikut.

Inti



Ayo Diskusikan

Diskusikan dengan teman-teman sekelompokmu contoh perilaku di sekolah yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. Diskusikan pula contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan. Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel berikut. Bandingkan dengan hasil kelompok-kelompok lain, lalu saling lengkapilah contoh-contoh tersebut.

No	Perilaku di Sekolah	
	Contoh Perilaku yang Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan	Contoh Perilaku yang Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan
1	Melaksanakan tugas piket kelas bersama-sama dalam kelompok yang telah disepakati	Datang terlambat meskipun ada jadwal piket kelas

Di dalam kegiatan inti siswa diajak melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor melalui pencapaian tujuan pembelajaran. Inti pembelajaran ini juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa jika pembelajarannya kontekstual. Oleh sebab itu, beberapa pembelajaran yang masih kurang kontekstual mungkin bisa dimodifikasi oleh guru dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kesimpulan



Ayo Renungkan

- Apa yang telah aku pelajari hari ini?
- Bagaimana sikapku sebaiknya saat bermain, bernyanyi, dan melakukan kegiatan bersama teman-teman?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Praktikkan permainan "Boi-boian" bersama ayah, ibu, atau anggota lain dalam keluargamu.

Kesimpulan dalam tema 1 ini mengajak siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari hari ini kemudian siswa juga diminta untuk merefleksi dirinya ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Dan di akhir, siswa diberi tugas untuk bekerjasama dengan orang tua di rumah. Hal tersebut sudah cukup sesuai dengan penutup pada pembelajaran, akan tetapi guru juga perlu memberikan penekanan-penekanan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga pengetahuan siswa lebih akurat.

3. Kemerarikan bagi siswa

Bagi anak usia SD/MI tentu topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka akan menarik, dan lebih menarik juga jika mereka mendengarkan informasi baru yang dapat menambah wawasan. Namun di dalam penyajian materi tersebut tentunya tetap harus menyesuaikan dengan karakteristik anak usia kelas V SD/MI sehingga mungkin pada beberapa bagian masih ada yang kurang sesuai dan perlu diperbaiki seperti yang telah diulas pada paparan sebelumnya pada poin kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Suatu materi akan dianggap menarik jika materi tersebut dikenali dan dekat dengan dunia anak.

4. Ketersediaan soal dan latihan

Soal-soal evaluasi pada akhir pembelajaran sub tema 1 tidak ada, padahal seharusnya itu diberikan sebagai bahan refleksi pembelajaran dalam satu sub tema tersebut. Perlu diketahui pula bahwa tiap akhir pembelajaran pun juga tidak terdapat soal yang berfungsi mengevaluasi pembelajaran, karena pembelajarannya tematik yang dipayungi oleh sub tema maka sebaiknya diakhir pembelajaran sub tema 1 ini perlu diberikan soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Latihan-latihan soal sudah banyak diberikan kepada siswa pada setiap pembelajaran sub tema 1. Latihan-latihan tersebut selain untuk mengukur kemampuan siswa juga sebagai bahan untuk mengukur sikap serta penanaman nilai sosial misalnya saat siswa berdiskusi. Siswa juga dapat diajarkan untuk bersikap kritis saat dilatih untuk memecahkan masalah, teliti dalam mengamati dan sebagainya.

B. Bahasa/Keterbacaan

1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan (yakni, sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia (sesuai dengan kaidah ejaan, punctuation, istilah, dan tata bahasa). Berbahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai konteks (pembicaraan atau penulisan). Berbahasa Indonesia yang benar adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia (Sugono, 2009). Dari pengertian tersebut, selanjutnya dapat kita analisis bahwa di dalam beberapa paragraf bacaan pada sub tema 1 ini masih terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik dan tidak benar. Berikut ini akan diberikan contoh. Contoh bahasa Indonesia yang tidak baik yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai konteks pembicaraan/penulisan.

Edo dan teman-teman selesai bermain sepak bola. Mereka merasa kepanasan, lalu beristirahat di bawah pohon rindang. Angin yang berembus sepoi-sepoi mengeringkan keringat yang bercucuran. Mereka menjadi segar kembali.

Saat udara di ruangan terasa panas, kita dapat mendinginkan ruangan dengan menyalakan kipas angin. Angin yang berembus akan mengalirkan udara panas ke luar ruangan sehingga udara di dalam ruangan menjadi lebih sejuk. Kipas angin yang kita gunakan memakai listrik agar bisa hidup. Itulah salah satu kegunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat kita amati bahwa di dalam penulisan paragraf tersebut konteks pembicaraan antara paragraph 1 dan 2 berbeda konteks. Dalam penulisan paragraf seharusnya terdapat topik utama yang sama antara paragraf 1, 2 maupun paragraf selanjutnya. Dengan demikian, kalimat-kalimat antar paragraf akan memiliki konteks pembicaraan/penulisan yang sama. Jika kita lihat paragraf 1 di atas menceritakan siswa yang kepanasan lalu berteduh di bawah pohon. Pada paragraf 2, tiba-tiba penulis membicarakan jika udara di ruangan panas dapat memakai kipas angin, untuk menyalakan kipas angin menggunakan listrik. Kedua paragraf tersebut membicarakan sesuatu yang berbeda konteks ruang dan konteks pembicaraannya sehingga dapat dikatakan merupakan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik. Muatan kalimat yang digunakan juga terkesan tidak ilmiah yaitu adanya pernyataan bahwa angin yang berhembus dari kipas akan mengalirkan udara panas keluar ruangan, di dalam pernyataan tersebut nampaknya masih jauh dari konteks ilmiah. Pada dasarnya kipas angin hanyalah menghasilkan udara segar karena mampu memperbesar hembusan angin. Kipas angin menghembuskan angin yang akan membuat keringat pada badan menguap lebih cepat. Untuk penguapan dibutuhkan panas. Panas tersebut diambil dari panas tubuh sehingga tubuh menjadi lebih sejuk (Surya, 2011).

Contoh bahasa Indonesia yang tidak benar yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan, istilah, dan tata bahasa.

Sumber Energi Listerik

Saat ini hampir semua peralatan yang digunakan manusia bekerja menggunakan energi listerik. Lampu, tivi, kipas angin, lemari es, telepon genggam, dan penanak nasi merupakan beberapa contoh peralatan rumah tangga yang menggunakan energi listerik. Selain peralatan rumah tangga, banyak lagi peralatan lain yang menggunakan energi listerik, misalnya komputer, gaji listerik, bahkan kereta api listerik.

Dari mana kita mendapatkan sumber energi listerik? Salah satunya adalah dari batre. Peralatan listerik berukuran kecil biasanya menggunakan batre. Benda-benda tersebut misalnya telepon genggam, lampu senter, mobil mainan, dan jam dinding. Batre menyimpan sejumlah energi listerik yang akan habis setelah digunakan dalam beberapa waktu tertentu. Selanjutnya, batre tersebut harus diganti atau diisi ulang.

Dapat diamati bahwa di dalam paragraf di atas masih banyak kosakata yang tidak baku contohnya tivi, energi, listerik, batre. Jika di kaji melalui kamus bahasa Indonesia maka istilah yang baku adalah sebagai berikut televisi, energi, listrik, baterai. Namun penggunaan bahasa Indonesia yang tidak benar di atas jika dilihat kembali memiliki tujuan khusus yaitu mengajarkan anak untuk memilih mana kosakata yang baku dan tidak baku, maka

penggunaan bahasa Indonesia yang tidak benar di dalam teks tersebut masih dapat dimaklumi. Tujuannya sendiri adalah penugasan sebagai berikut.

Bacalah bacaan "Sumber Energi Listrik" dengan saksama. Tuliskan kata-kata yang bukan merupakan kosakata baku, lalu tuliskan kosakata baku untuk setiap kata tersebut. Tuliskan dalam tabel berikut.

No	Kosakata Tidak Baku	Kosakata Baku
1	Listerik	Listrik
2		
3		
4		
5		

2. Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangannya

Struktur kalimat yang digunakan sudah cukup mencoba untuk mengedepankan tingkat perkembangan bahasa dan kognitif anak sehingga beberapa bahasa yang seharusnya bisa diucapkan dengan istilah yang singkat, namun masih harus dijabarkan lebih karena mengingat subjek belajarnya adalah anak usia sekolah dasar. Contoh pada sub tema 1 adalah untuk menjelaskan kegiatan ekspor dan impor maka digunakan bahasa barang yang dijual keluar negeri dan barang yang didatangkan dari luar negeri. Di sini tentunya siswa akan lebih memahami perintah/teks bacaan jika dibandingkan menggunakan istilah barang impor dan barang ekspor.

3. Penggunaan paragraf yang padu dan efektif

Penggunaan paragraf sudah cukup padu dan efektif, namun juga masih terdapat beberapa bagian yang kurang seperti yang telah diulas pada poin penggunaan bahasa.

4. Relevansi materi dengan ilustrasinya

Ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan materi yang akan disampaikan sudah cukup relevan. Namun, beberapa ilustrasi sebaiknya diberikan berupa gambar nyata. Dengan demikian, melihat gambar yang nyata siswa juga akan dapat belajar secara kontekstual. Misalnya adalah berikut ini, di dalam bentuk-bentuk hidup rukun siswa hendak diberikan contoh kegiatan yang menunjukkan hidup rukun di dalam keluarga. Di dalam sub tema 1 buku siswa kurikulum 2013 ini, gambar yang digunakan adalah gambar kartun yang menunjukkan keluarga yang sedang kerjabakti membersihkan lingkungan rumah. Saran terhadap poin ini adalah gambar sebaiknya digunakan gambar yang nyata sehingga siswa juga dapat merefleksikan pengalaman mereka terhadap kegiatan yang ditunjukkan dalam gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari aspek materi, maka masih terdapat ketidaksesuaian kegiatan dengan tema, perkembangan kognitif siswa, serta langkah-langkah pendekatan saintifik. Dilihat dari

penyajian/kemenarikan sudah baik, runtut, lengkap dengan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, namun perlu penekanan kegiatan yang lebih kontekstual. Dilihat dari bahasa/keterbacaan terdapat beberapa paragraf yang kurang benar karena antara paragraf 1 dan 2 tidak sesuai konteks pembicaraan. Paragraf padu dan efektif dengan penggunaan struktur bahasa yang sudah sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan agar dilaksanakan analisis dan revisi buku secara berkala yang melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu agar kualitas buku SD/MI kurikulum 2013 sesuai dengan berbagai aspek penting dalam perkembangan anak, perkembangan pembelajaran serta selalu mengikuti perkembangan IPTEK. Saran bagi penelitian lanjutan, harap melakukan penelitian lebih luas dan lebih mendalam terhadap buku SD/MI kurikulum 2013 yaitu dengan menganalisis keseluruhan buku mulai dari kelas 1 sampai kelas VI.

DAFTAR RUJUKAN

Alawiyah, F. 2013. *Dampak Implementasi Kurikulum 2013*. (Online), (<http://dpr.go.id>), diakses 25 September 2015

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Marzuk, H. M. I. 2013. Karakteristik Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Buletin PPPPTK PKn dan IPS MIPSOS Media Informasi PKn dan IPS*, 13 (1): 8-13

Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology Theory and Practice*. United States of America: Johns Hopkins University

Sugono, D. 2009. *Mahir Bahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Surya, Y. 2011. *IPA Fisika Gasing SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT Kandel

Widyastono, H. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara